

## PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE DAN POST OPERASI : *STUDY CASE*

Dickta Annafi Khusnul Rohadi<sup>1\*</sup>, Arina Maliya<sup>2</sup>

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : j230235170@student.ums.ac.id

### ABSTRAK

Kecemasan perioperatif merupakan perasaan cemas saat akan menjalani operasi, digambarkan sebagai sensasi samar dan tidak nyaman yang seringkali tidak disadari oleh penderitanya karena sebab yang pasti. Prosedur operasi beresiko timbulnya ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosional. Kecemasan pre operasi digambarkan sebagai salah satu faktor negatif yang dapat mempengaruhi prosedur operasi. Kecemasan ini dapat menimbulkan gejala-gejala fisiologis meliputi hipertensi, takikardia, dan bahkan aritmia. Penelitian ini menggunakan desain uji pra-pasca dan metodologi eksperimental. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Terapi Murottal Al-Qur'an mempengaruhi tingkatan kecemasan pasien sebelum dan sesudah operasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi yang di gunakan sejumlah 5 pasien yang dipilih memakai purposive sampling. Untuk memperoleh data penelitian ini, lima pasien yang melaporkan kecemasan sebelum dan sesudah operasi diberikan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan Terapi Murottal Al-Qur'an (surat Al-Falaq) selama lima menit. Perolehan riset memperlihatkan dampak setelah diberikan Terapi Murottal saat pre dan post operasi tampak perubahan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an dalam meminimalisir tingkatan kecemasan pasien operasi. Kesimpulan yang diambil dari beberapa riset ialah bahwa pasien harus menerima intervensi Murottal Al-Qur'an untuk membantu mereka merasa lebih baik. Perawat di rumah sakit dapat memberikan pasien bedah sebuah intervensi alternatif dengan menggunakan terapi Murottal Al-Qur'an non-farmakologis.

**Kata kunci** : kecemasan, pasien pre dan post operasi, terapi murottal Al-Qur'an

### ABSTRACT

*Perioperative anxiety is a feeling of anxiety when undergoing surgery, described as a vague and uncomfortable sensation that is often not realized by the sufferer for a definite reason. Surgical procedures are at risk of causing tension and fear and can cause emotional disturbances. Preoperative anxiety is described as one of the negative factors that can affect surgical procedures. This anxiety can cause physiological symptoms including hypertension, tachycardia, and even arrhythmia. The aim of this study was to determine how Al-Quran Murottal Therapy affects the level of patient anxiety before and after surgery. This study used a pre-post test design and experimental methodology. This study is quantitative. The population used was 5 patients selected using purposive sampling. To collect data for this study, five patients who reported anxiety before and after surgery were given the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and Al-Qur'an Murottal Therapy (Al-Falaq letter) for five minutes. The results of the study showed an effect after being given Murottal Therapy during pre and post surgery, there were significant changes. This study shows the effectiveness of Al-Qur'an Murottal Therapy in reducing the level of anxiety in surgical patients. The conclusion drawn from several studies is that patients should receive Murottal Al-Qur'an intervention to help them feel better. Nurses in hospitals can provide surgical patients with an alternative intervention by using non-pharmacological Murottal Al-Qur'an therapy.*

**Keywords** : anxiety, pre and post-operative patients, murottal Al-Qur'an therapy

### PENDAHULUAN

Prosedur operasi yakni suatu pengalaman yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien (Li et al., 2021). Prosedur operasi merupakan suatu tindakan pembedahan dengan cara

membuka dengan melakukan sayatan atau insisi pada kulit. Operasi terbagi menjadi tiga tahap: pra, selama, dan setelah prosedur (Lismayanti et al., 2021). Prosedur operasi beresiko timbulnya ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosional (Pinto & Rosalina, 2015). Sebuah studi observasional yang dilakukan pada lebih dari 15.000 pasien memperoleh hasil bahwa salah satu pengalaman yang memberatkan terkait dengan prosedur operasi adalah kecemasan (Walker et al., 2016).

Prosedur operasi bedah merupakan metode perawatan yang menyebabkan traumatis dan membuat pasien cemas (Bedaso & Ayalew, 2019). Kecemasan yang dirasakan pada periode pra operasi didefinisikan sebagai perasaan tidak pasti, gelisah, dan takut yang berhubungan dengan rawat inap, operasi, dan anestesi (Abate et al., 2020). Sebagian besar pasien menganggap prosedur operasi sebagai prosedur terbesar dan paling beresiko mengancam dalam hidup mereka, dan 11% hingga 92,6% mengalami kecemasan pre operasi karena ketidakpastian, ketakutan akan kecacatan dan kematian setelah menjalani operasi (Aust et al., 2018). Dalam sebuah meta-analisis, Abate et al (2020) mengevaluasi 14.652 pasien bedah di 17 negara dan menemukan bahwa prevalensi kecemasan praoperasi universal adalah 48%. Di Turki, prevalensi kecemasan praoperasi adalah 23% hingga 44% (Ekinci et al., 2017).

Kecemasan pada pasien saat menjalani operasi menunjukkan kejadian yang tinggi, berkisar antara 11% hingga 80% dalam berbagai situasi klinis (Madsen et al., 2020). Selain itu, di seluruh dunia, diperkirakan 266–360 juta operasi dilakukan setiap tahun (Weiser et al., 2016). Kecemasan merupakan suatu kejadian dimana individu terserang perasaan takut, khawatir, atau tegang yang muncul ketika kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi (Sugiartha et al., 2021). Tingkat kecemasan pasien sebelum operasi bisa didampaki oleh dua aspek: internal serta eksternal. Aspek internal adalah aspek yang asalnya dari dalam diri pasien serta meliputi perihai seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi, pekerjaan, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan trauma. Aspek eksternal ialah aspek yang tidak berasal dari diri pasien dan mencakup hal-hal seperti komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, jenis anestesi, dan jenis operasi (Bungawalie, 2022).

Oleh karena itu, Terapi Murottal Al-Qur'an, yaitu mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan dengan suara keras, merupakan salah satu metode pengalihan perhatian yang dapat digunakan guna meminimalisir kecemasan. Murottal Al-Qur'an ialah suatu bentuk terapi musik yang bermanfaat untuk yang mendengarkan. (Atmaja, 2020). Terapi murottal Al-Qur'an yang berirama lambat dan melodius dapat meningkatkan relaksasi, mengaktifkan hormon endorfin alami, menurunkan zat kimia pemicu stres dan memicu kesedihan, serta mengalihkan perhatian dari ketegangan, kekhawatiran. (Zainuddin & Maru, 2019). Meski murottal Al-Qur'an bukanlah puisi atau musik, namun menarik untuk dicatat bahwa jika dilakukan dengan benar, murottal Al-Qur'an bisa menghasilkan irama musik yang indah karena di dalamnya terdapat komponen-komponen dasar musik, termasuk tempo, nada, dan ritme. (Faradisi & Aktifah, 2018). Dalam makalahnya, dari Syria Al Kaheel menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat mujarab bagi seluruh penyakit. Berdasarkan pengalaman pribadinya, ia mengatakan bahwa penyakit yang dari sudut pandang medis tidak bisa diobati namun dapat disembuhkan dengan pengobatan Al-Qur'an. Getaran neuron lebih stabil dan bisa menjalankan fungsi utamanya secara efektif jika ayat-ayat suci Al-Qur'an didengarkan (Faridah, 2015).

Studi literature yang dilakukan oleh Fahardianto & Rosyid (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap respon psikologis pada pasien pre operasi berupa kecemasan, dari 10 artikel yang direview menunjukkan penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Oleh karena itu riset ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana Terapi Murottal Al-Qur'an mempengaruhi tingkatan kecemasan pasien sebelum dan sesudah operasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain uji pra-pasca eksperimental dan bersifat kuantitatif. Populasi yang ditetapkan di studi ini sejumlah 5 pasien yang merupakan seluruh pasien pre dan post operatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling di RS Indriati Solo Baru dimulai bulan Agustus 2024. Riset ini memakai kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif. Intervensi Terapi pada riset ini meliputi Murottal Al-Qur'an menggunakan surat Al-Falaq, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik di Rumah Sakit Indriati Solo Baru dan seluruh responden telah mengisi dan menandatangani *informed concent* sebelum diberikan kuesioner.

## HASIL

5 pasien yang mengalami kecemasan sebelum serta sesudah operasi diberi kuesioner dan terapi Murottal Al-Qur'an (surat Al-Falaq) berkisar lima menit guna mengumpulkan data. Adapun gambaran karakteristik responden yang dikaji ialah :

**Tabel 1. Gambaran Pasien Penerapan**

Data	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3	Pasien 4	Pasien 5
Nama	Ny. M	Ny. S	Tn. D	Tn. S	Ny. S
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan
Usia	57 tahun	36 tahun	30 tahun	66 tahun	30 tahun
Pendidikan	Sarjana	SMP	SMA	SMP	SMA
Jenis operasi yang dilakukan	Operasi lepas pen	STT mammae sinistra	STT regio maxilla dextra	Hernia inguinalis	Operasi benjolan dibelakang telinga

Berdasarkan pengambilan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada responden dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis operasi yang berbeda-beda sehingga dilaksanakan intervensi Murottal Al-Qur'an (surat Al-Falaq) sebagai terapi.

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pasien Penerapan**

Pasien	Pengukuran tingkat kecemasan	
	Pre operasi	Post operasi
Pasien 1	Kecemasan sedang (HARS 23)	Kecemasan ringan (HARS 15)
Pasien 2	Kecemasan berat (HARS 36)	Kecemasan sedang (HARS 23)
Pasien 3	Kecemasan berat (HARS 29)	Kecemasan sedang (HARS 26)
Pasien 4	Kecemasan sedang (HARS 27)	Kecemasan ringan (HARS 19)
Pasien 5	Kecemasan berat (HARS 41)	Kecemasan sedang (HARS 26)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa penggunaan terapi Murottal Al-Qur'an (surat Al-Falaq) selama lima menit bisa menurunkan tingkat kecemasan sebelum serta sesudah operasi. Dalam pre operasi pada pasien 1 dan 4 mengalami kecemasan sedang sedangkan pasien 2, 3, dan 5 menderita kecemasan berat. Kemudian pada post operasi pasien 1 dan 4 mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan dan pada pasien 2, 3, dan 5 menderita kecemasan tingkat sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa tabel 1, menunjukkan perbandingan dengan pasien pria, pasien wanita lebih rentan merasa cemas selama operasi. Perolehan riset ini sejalan dengan temuan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Li et al., (2021) menjelaskan analisis regresi logistik multivariabel mengidentifikasi jenis kelamin perempuan memiliki risiko tingginya tingkat

kecemasan pra operasi, aspek risiko lainnya meliputi operasi yang sangat invasif, dan insomnia (Li et al., 2021). Berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini menunjukkan hasil pasien dengan usia lebih dari 50 tahun hanya mengalami kecemasan tingkat sedang dibandingkan pasien dengan usia sekitar 30 tahun. Penelitian sebelumnya (Erkilic et al., 2017) memperlihatkan hasil usia responden berkorelasi signifikan dengan skor kecemasan keadaan pre operasi. Usia yang lebih muda (30 tahun) menyebabkan skor kecemasan yang sedikit lebih besar dari pasien berusia lebih dari 45 tahun ( $P,0,001$ ). Berdasarkan karakteristik pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan hasil tingkat pendidikan rendah berpengaruh terhadap tingginya perasaan cemas pasien. Hasil penelitian serupa (Erkilic et al., 2017) menunjukkan pasien dengan tingkat pendidikan sekolah dasar lebih mengalami kecemasan dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kecemasan ialah suatu kondisi emosional, yang memiliki ciri khas berupa kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan dan berkelanjutan. Hampir semua gangguan kejiwaan disertai gejala kecemasan. Berbagai faktor memengaruhi kecemasan selama operasi, termasuk pengalaman, pengetahuan, dan usia pasien. Pengetahuan atau tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh dengan kecemasan selama jalannya operasi (Novilasari et al., 2022). Gangguan kecemasan menimbulkan risiko bagi kesehatan pasien secara keseluruhan. Kondisi kesehatan pasien dapat memburuk akibat kecemasan meliputi meningkatnya tekanan darah dan detak jantung, terutama bagi mereka yang menjalani operasi. Perubahan fisiologis akibat kecemasan meliputi peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, palpitasi, penurunan tekanan nadi, syok, dan gejala lainnya. Sistem pernapasan dapat menunjukkan pernapasan cepat dan dangkal, sesak dada, dan rasa sesak (Alvi et al., 2022).

Kecemasan pra operasi tampaknya sangat dipengaruhi oleh tindakan pembedahan yang sangat invasif. Hal ini konsisten dengan temuan oleh (Eberhart et al., 2020). Keberhasilan prosedur perioperatif sangat dipengaruhi oleh tingkat kecemasan pasien pra operatif. Kecemasan ini mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil operasi. Peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan reaksi fisiologis lainnya disebabkan oleh kecemasan tinggi. Hal ini dapat mengganggu pasien selama prosedur berlangsung. Pasien yang cemas cenderung mengalami kegelisahan, sulit tidur, dan ketidakmampuan berkonsentrasi, yang semuanya dapat memengaruhi kesiapan mereka untuk menjalani operasi (Sugiartha et al., 2021).

Seluruh permasalahan, termasuk mual, muntah, kondisi kardiovaskular termasuk takikardia serta hipertensi, serta peningkatan risiko infeksi, merupakan hasil dari perasaan cemas sebelum operasi yang belum teratasi (Spreckhelsen & Chalil, 2021). Kecemasan pra operasi berhubungan dengan fluktuasi otonom yang meningkat dan besarnya kebutuhan anestesi yang digunakan, nyeri pasca operasi yang lebih besar, serta frekuensi mual dan muntah yang lebih tinggi (Celik & Edipoglu, 2018). Selain mempengaruhi proses jalannya operasi, kecemasan ini bisa mempengaruhi pasien pasca operasi. Kecemasan pasien pasca operasi nantinya mempengaruhi persepsi nyeri. Kecemasan sebelum operasi merupakan penyebab terjadinya nyeri pasca operasi, yang menjadi keluhan umum pasien. (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Kecemasan yang dialami pasien mungkin dikarenakan ketakutan mengenai hasil pembedahan yang tidak mencapai target untuk kesembuhan pasien, terutama dalam prosedur pembedahan yang sangat invasif. Demikian pula, efek pembedahan, nyeri post operasi, dan keamanan anestesi juga berada di peringkat tiga teratas untuk pasien yang menjalani pembedahan yang kurang invasif. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketakutan akan nyeri post operasi adalah penyebab kecemasan yang paling penting (Celik & Edipoglu, 2018). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penyebab kecemasan pre operasi yang paling sering dilaporkan adalah ketakutan akan komplikasi (Mulugeta et al., 2018). Memberikan edukasi atau pemahaman pre operasi mengenai protokol jalannya operasi,

anestesi, pemberian obat penghilang nyeri (analgesia) dan dapat membantu pasien untuk mengurangi dan memperbaiki kecemasan ini (Stamenkovic et al., 2018). Upaya untuk mengurangi kecemasan pada pasien, khususnya mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk operasi, dapat dicapai dengan diberikan obat-obatan atau dengan terapi non-farmakologi. Pemberian obat farmakologis merupakan cara guna meminimalisir kecemasan, sedangkan teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, serta aromaterapi merupakan pengobatan nonfarmakologis. Diperdengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang memiliki struktur ritmis dan bermanfaat bagi pasien, yang dikenal sebagai terapi murottal. (Hamranani et al., 2023).

Kitab suci Al-Qur'an mencakup berbagai terminologi, termasuk As-Syifa, yang menandakan khasiatnya sebagai obat untuk mengatasi penyakit fisik dan metafisik. Al-Qur'an dapat meringankan penyakit nonfisik, seperti tekanan emosional, kecemasan, dan kesedihan. Mekanismenya melibatkan resonansi getaran bacaan Al-Qur'an yang menembus daerah pendengaran dan kemudian diteruskan ke area penyimpanan memori emosional, suatu sistem yang memengaruhi emosi dan perilaku. Daerah otak khusus ini berfungsi sebagai pemroses kognitif, mengasimilasi dan memproses data dan informasi yang masuk. Pola ritmis yang dirasakan di daerah ini memiliki dampak yang menenangkan bagi tubuh. Ahmad Al-Qadii, Direktur Kedokteran Islam di Institut Pendidikan dan Penelitian di Florida, Amerika Serikat, adalah salah satu pakar yang mendukung kemanjuran terapi murottal dalam mempercepat penyembuhan (Hamranani et al., 2023).

Dr. Al-Qadii memaparkan hasil dari penelitiannya tentang bagaimana Al-Qur'an mempengaruhi tubuh serta pikiran manusia. Temuan penelitiannya memperlihatkan bahwasannya mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara signifikan meminimalisir kecemasan. Hasil ini didokumentasikan secara kuantitatif dan kualitatif melalui penilaian berdasarkan instrumen kesehatan mental (Zubaidillah, 2020). Hal ini diperkuat dalam riset yang sama yang dilaksanakan oleh Ismayanti et al (2021), Perolehan riset memperlihatkan bahwasannya rata-rata tingkat kecemasan sebelum serta sesudah terapi murottal berbeda secara signifikan ( $p < 0,000$ ). Demikian pula, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dampak terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkatan kecemasan pasien pra operasi.

Salah satu terapi non farmakologi sebagai pengalih perhatian dari rasa cemas ialah dengan memberi Murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an ialah alunan melodi yang indah dan harmonis yang nantinya masuk ke telinga serta diproses pada otak kiri serta kanan, sehingga terjadi perubahan emosi dan perasaan nyaman bagi pembaca dan pendengarnya. Harapannya dengan dilantunkannya murottal Al-Qur'an bisa memberikan reaksi yang menenangkan. Maka dari itu, terapi murottal Al-Qur'an bisa menjadi terapi pelengkap untuk meredakan rasa cemas karena lebih efektif dibandingkan dengan terapi lainnya (Atmaja, 2020). Pasien operasi akan merasakan kedekatan terhadap Tuhan dan dibimbing guna mengingat serta mengikhlaskan segala sesuatu yang mereka hadapi terhadap Tuhan dengan mendengarkan Murottal Al-Qur'an. Pasien operasi mungkin merasa lebih tenang dan puas sebagai hasil dari bentuk tawakal. Murottal Al-Qur'an mengandung beberapa manfaat, yaitu: kenyamanan, kedamaian dan ketenangan jiwa berkaitan erat dengan kesehatan mental seseorang (Maulana & Elita, 2015).

Hal ini dapat menjadi panduan bagi perawat, khususnya mereka yang bekerja di ruang operasi, untuk membantu dalam memperhatikan kebutuhan psikologis pasien dan menawarkan intervensi keperawatan yang sesuai guna membantu pasien siap baik menurut fisik maupun mental pre serta post operasi. Dalam penelitian (Shari, 2022) terapi ini mudah dilakukan oleh siapapun karena tergolong sederhana, aman dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Surat Al-Falaq digunakan sebagai intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an dalam riset ini. Riset ini dilaksanakan pada lima pasien dan berlangsung selama lima menit untuk setiap pasiennya. Pada tiap pasien yang mempunyai gangguan kecemasan sebelum serta sesudah operasi diberikan surat Al-Falaq. Dengan ini sejalan pada riset sebelumnya milik Setiawan et al (2021)



Terapi murottal berlangsung selama lima belas menit dan menggunakan surat al-fatihah. Terapi murrotal Al-Qur'an dengan surat al-fatihah bisa meminimalisir rasa khawatir, gelisah, dan takut. Terapi murrotal Al-Qur'an dengan surat al-fatihah nyata membantu jalannya penyembuhan dengan meningkatkan relaksasi pada pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Shari, 2022) pada pasien pre operasi *sectio caesarea* (SC) dengan masalah kecemasan, setelah diberikan terapi komplementer berupa murottal Al-Qur'an selama 20 menit tingkat kecemasan menurun yang diukur menggunakan kuesioner STAI-state. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dengan rentan waktu yang berbeda tetap mampu menurunkan kecemasan pada pasien pre dan post operasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an dalam meminimalisir tingkat kecemasan pasien operasi. Kesimpulan yang diambil dari studi ini, beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pasien harus menjalani intervensi Murottal Al-Qur'an dapat membantu proses penyembuhan pasien, Perawat di rumah sakit bisa mengimplementasikan terapi nonfarmakologis berupa Murottal Al-Qur'an menjadi pengobatan alternatif sebelum dan sesudah pasien operasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasinya pada seluruh pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi pada riset yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abate, S. M., Chekol, Y. A., & Basu, B. (2020). *Global Prevalence And Determinants Of Preoperative Anxiety Among Surgical Patients: A Systematic Review And Meta-Analysis. International Journal of Surgery Open*, 25, 6-16.
- Alvi, S. M., Altaf, N., & Khatoon, B. A. (2022). *Effect Of Depression, Anxiety And Stress On Mental Health Of Teachers. Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences*, 6(3), 52-60.
- Atmaja, B. P. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre-Op Katarak. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 9(1).
- Aust, H., Eberhart, L., Sturm, T., Schuster, M., Nestoriuc, Y., Brehm, F., & Rüschi, D. (2018). *A Cross-Sectional Study On Preoperative Anxiety In Adults. Journal of psychosomatic research*, 111, 133-139.
- Bedaso, A., & Ayalew, M. (2019). *Preoperative Anxiety Among Adult Patients Undergoing Elective Surgery: A Prospective Survey At A General Hospital In Ethiopia. Patient safety in surgery*, 13, 1-8.
- Bungawalie, A. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Cito Di OK IGD RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar = *Overview Of The Anxiety Level Of Cito Pre-Operation Patients In The OK IGD Dr Wahidin Sudirohusodo Hospital Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Fahardianto, F., & Rosyid, F. N. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif. 9. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Celik, F., & Edipoglu, I. S. (2018). *Evaluation Of Preoperative Anxiety And Fear Of Anesthesia Using APAIS Score. European journal of medical research*, 23, 1-10.
- Eberhart, L., Aust, H., Schuster, M., Sturm, T., Gehling, M., Euteneuer, F., & Rüschi, D. (2020).

- Preoperative Anxiety In Adults-A Cross-Sectional Study On Specific Fears And Risk Factors. BMC psychiatry*, 20, 1-14.
- Ekinci, M., Gölboyu, B. E., Dülgeroğlu, O., Aksun, M., Baysal, P. K., Çelik, E. C., & Yeksan, A. N. (2017). *The Relationship Between Preoperative Anxiety Levels And Vasovagal Incidents During The Administration Of Spinal Anesthesia. Revista brasileira de anesthesiologia*, 67(4), 388-394.
- Erkilic, E., Kesimci, E., Soykut, C., Doger, C., Gumus, T., & Kanbak, O. (2017). *Factors Associated With Preoperative Anxiety Levels Of Turkish Surgical Patients: From A Single Center In Ankara. Patient Preference and Adherence*, 11, 291–296. <https://doi.org/10.2147/PPA.S127342>
- Faradisi, F., & Aktifah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Post Operasi. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 6. <https://doi.org/10.26576/profesi.244>
- Faridah, V. N. (2015). Terapi Murottal (Alqur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 138720
- Hamranani, S. S. T., Daryani, D., Khayati, F. N., & Sujadi, S. (2023). *Murottal Therapy Reduce The Level Of Anxiety In Patients Pre Operating Sectio Caesarea In Klaten Islamic General Hospital. Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 21(1), 180-193.
- Ismayanti, I., Fitriani, A., Jayantika, G. P., Nurwahidah, S., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). *Murottal Qur'an To Lower Anxiety Rate On Pre-Operative Patients. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(4), 447-457.
- Li, X. R., Zhang, W. H., Williams, J. P., Li, T., Yuan, J. H., Du, Y., Liu, J. De, Wu, Z., Xiao, Z. Y., Zhang, R., Liu, G. K., Zheng, G. R., Zhang, D. Y., Ma, H., Guo, Q. L., & An, J. X. (2021). *A Multicenter Survey Of Perioperative Anxiety In China: Pre- and postoperative associations. Journal of Psychosomatic Research*, 147(May), 110528. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2021.110528>
- Lismayanti, L., Ariyanto, H., Azmi, A., Fitria Nigusyanti, A., & Ayu Andira, R. (2021). *Murattal Al-Quran Therapy To Reduce Anxiety Among Operating Patients. Genius Journal*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56359/gj.v2i1.14>
- Madsen, B. K., Zetner, D., Möller, A. M., & Rosenberg, J. (2020). *Melatonin For Preoperative And Postoperative Anxiety In Adults. Cochrane Database of Systematic Reviews*, (12).
- Maulana, R., & Elita, V. (2015). Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Orthopedi (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G., & Zewdu, T. (2018). *Preoperative Anxiety And Associated Factors Among Adult Surgical Patients In Debre Markos And Felege Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia. BMC anesthesiology*, 18, 1-9.
- Novilasari, N. L. P. D., Kania, N., Panghiyangani, R., Sadiqi, M. A., & Arifin, S. (2022). *The Relationship Of Anxiety, Nutritional Status, And Independence With Quality Of Life Of Hypertension Elderly In The Work Area Of Bukit Hindu Puskesmas, Palangka Raya City. Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 7(3), 108-121.
- Pinto, M., & Rosalina, P. L. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Dili, Timor Leste. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(16), 131-138
- Setiawan, H., Ariyanto, H., & Oktavia, W. (2021). *A Case Study: Murottal Distraction To Reduce Pain Level Among Post-Mastectomy Patients. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325-331.
- Shari, W. W. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC) Weni Widya Shari. *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 2. <https://doi.org/10.20527/dk.v10i2.22>
- Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien

- Yang Akan Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 32-41.
- Stamenkovic, D. M., Rancic, N. K., Latas, M. B., Neskovic, V., Rondovic, G. M., Wu, J. D., & Cattano, D. (2018). *Preoperative Anxiety And Implications On Postoperative Recovery: What Can We Do To Change Our History*. *Minerva anesthesiologica*, 84(11), 1307-1317.
- Sugiarta, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di RSUD Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305.
- Walker, E. M., Bell, M., Cook, T. M., Grocott, M. P., & Moonesinghe, S. R. (2016). *Patient Reported Outcome Of Adult Perioperative Anaesthesia In The United Kingdom: A Cross-Sectional Observational Study*. *BJA: British Journal of Anaesthesia*, 117(6), 758-766.
- Weiser, T. G., Haynes, A. B., Molina, G., Lipsitz, S. R., Esquivel, M. M., Uribe-Leitz, T., & Gawande, A. A. (2016). *Size And Distribution Of The Global Volume Of Surgery In 2012*. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(3), 201.
- Zainuddin, R., & Maru, R. La. (2019). Efektivitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Anak Dengan Leukemia “Literature Review.” (Jkg) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 109– 114. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i2.6>
- Zubaidilah, M. H. (2020). *The Impact Of Quranic Therapy In Treatment Of Psychological Disease And Spiritual Disease For Adolescents Of Divorce Parents*. In *6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020)* (pp. 567-575). Atlantis Press.